

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan II 2018

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (*Bank Only*) posisi Triwulan II 2018 sebesar 219,87% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan Triwulan I 2018 sebesar 236,07%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan komponen Penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 30,58 Triliun (-15,76%).
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 7,25 Triliun (-6,98%) terutama dikarenakan adanya penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi dan penurunan yang berasal dari Arus Kas Keluar Lainnya Terkait Transaksi Derivatif.
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,78% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,22%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan II 2018 berasal dari CASA sebesar 59,51% dengan komposisi sebagai berikut:

| Komponen Sumber Pendanaan | Komposisi |
|---------------------------|---------------|
| Giro | 17,30% |
| Tabungan | 42,21% |
| CASA | 59,51% |
| Deposito | 40,49% |
| Total | 100% |

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 8,07 Triliun terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (Konsolidasi) posisi Triwulan II 2018 sebesar 218,91% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan I 2018 sebesar 237,76%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan komponen Penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 31,86 Triliun (-15,87%).
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 5,97 Triliun (5,42%) terutama dikarenakan adanya penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan yang berasal dari Nasabah Korporasi, penurunan yang berasal dari Arus Kas Keluar Lainnya terkait Transaksi Derivatif, penurunan Fasilitas yang diberikan kepada Korporasi Non-Keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, Pemerintah Negara Lain, Bank Sentral Negara Lain, Entitas Sektor Publik, dan/atau Bank Pembangunan Multilateral, dan penurunan Arus Kas Masuk yang berasal dari Pinjaman dengan Agunan (*Secured Lending*).
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,75% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,25%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan II 2018 berasal dari CASA sebesar 57,76% dengan komposisi sebagai berikut:

| Komponen Sumber Pendanaan | Komposisi |
|---------------------------|---------------|
| Giro | 16,73% |
| Tabungan | 41,02% |
| CASA | 57,76% |
| Deposito | 42,24% |
| Total | 100% |

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 8,07 Triliun terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan II 2018

(dalam jutaan Rp)

| No | Komponen | Individual | | | | Konsolidasi | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | Posisi Tanggal Laporan | | Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya | | Posisi Tanggal Laporan | | Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya | |
| | | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). |
| 1 | Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR | | 80 hari | | 75 hari | | 80 hari | | 75 hari |
| HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA) | | | | | | | | | |
| 2 | Total High Quality Liquid Asset (HQLA) | | 212,460,096 | | 245,233,231 | | 228,337,077 | | 262,209,673 |
| ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | | | | | | | | |
| 3 | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: | 409,835,990 | 24,908,209 | 410,717,987 | 24,898,316 | 437,885,199 | 27,298,694 | 439,198,426 | 27,363,818 |
| | a. Simpanan/ Pendanaan stabil | 321,507,791 | 16,075,390 | 323,469,663 | 16,173,483 | 329,796,524 | 16,489,826 | 331,120,496 | 16,556,025 |
| | b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil | 88,328,199 | 8,832,820 | 87,248,324 | 8,724,832 | 108,088,676 | 10,808,868 | 108,077,930 | 10,807,793 |
| 4 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: | 217,913,647 | 75,559,197 | 222,370,872 | 77,126,132 | 227,575,387 | 80,912,087 | 230,600,076 | 81,331,639 |
| | a. Simpanan operasional | 86,157,701 | 20,872,987 | 90,469,193 | 21,957,249 | 87,586,386 | 21,202,067 | 91,756,894 | 22,252,374 |
| | b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | 131,079,507 | 54,009,771 | 129,009,878 | 52,277,082 | 139,312,562 | 59,033,580 | 135,951,381 | 56,187,464 |
| | c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank | 676,439 | 676,439 | 2,891,801 | 2,891,801 | 676,439 | 676,439 | 2,891,801 | 2,891,801 |
| 5 | Pendanaan dengan agunan (secured funding) | 14,630,457 | 273,823 | 675,036 | 1,055 | 11,713,226 | 273,823 | 675,036 | 1,055 |
| 6 | Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: | 189,738,994 | 12,517,534 | 182,824,223 | 14,562,957 | 192,009,319 | 13,228,718 | 183,841,086 | 14,743,451 |
| | a. arus kas keluar atas transaksi derivatif | 3,270,259 | 3,270,259 | 5,455,485 | 5,455,485 | 3,270,259 | 3,270,259 | 5,455,485 | 5,455,485 |
| | b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | 105,343,536 | 5,335,981 | 115,123,640 | 7,233,654 | 107,162,194 | 5,595,498 | 116,140,503 | 7,414,149 |
| | e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | 79,601,963 | 2,388,059 | 62,238,434 | 1,867,153 | 79,601,963 | 2,388,059 | 62,238,434 | 1,867,153 |
| | g. arus kas keluar kontraktual lainnya | 1,523,236 | 1,523,236 | 6,664 | 6,664 | 1,974,903 | 1,974,903 | 6,664 | 6,664 |
| 7 | TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | 113,258,764 | | 116,588,458 | | 121,713,321 | | 123,439,962 |
| ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | | | | | | | | |
| 8 | Pinjaman dengan agunan Secured lending | 2,433,223 | - | 10,070,106 | 529,618 | 2,433,223 | - | 10,070,106 | 529,618 |
| 9 | Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) | 10,583,245 | 5,291,766 | 10,583,245 | 5,291,766 | 11,857,064 | 6,052,561 | 11,426,055 | 5,728,942 |
| 10 | Arus kas masuk lainnya | 11,339,194 | 11,339,194 | 6,887,642 | 6,887,642 | 11,369,054 | 11,354,124 | 6,907,739 | 6,897,691 |
| 11 | TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | 16,630,960 | | 12,709,026 | | 17,406,685 | | 13,156,251 |
| | | | TOTAL ADJUSTED VALUE ¹ | | TOTAL ADJUSTED VALUE ¹ | | TOTAL ADJUSTED VALUE ¹ | | TOTAL ADJUSTED VALUE ¹ |
| 12 | TOTAL HQLA | | 212,460,096 | | 245,233,231 | | 228,337,077 | | 262,209,673 |
| 13 | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) | | 96,627,803 | | 103,879,433 | | 104,306,636 | | 110,283,712 |
| 14 | LCR (%) | | 219.87% | | 236.07% | | 218.91% | | 237.76% |

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.